

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG DAMPAK PEMBERIAN  
MAKANAN PENDAMPING ASI DINI DI POSYANDU RW II NOTOPRAJAN NGAMPILAN  
YOGYAKARTA TAHUN 2010<sup>1</sup>**

Nurul Auliya Kamila<sup>2</sup>, Evi Nurhidayati<sup>3</sup>

**Abstract :** This study was aimed to finding the description level of knowledge of breastfeeding mothers about early supplementation. The subject of the study consisted of 30 breastfeeding mothers in Posyandu in RW II Notoprajan Yogyakarta who had 0 to 6 month old baby in March 2010. The data were collected using questionnaires. The result of the study showed that the number of respondents with high level of knowledge about the short-term impact of early supplementation was 20 (66,67%) and the long-term impact of early supplementation was 25 (83,33%). Meanwhile, the number of respondents with medium level of knowledge about the short-term impact of early supplementation was 10 (33,33%) and the long-term impact of early supplementation was 5 (16,67%).

**Kata kunci :** Tingkat pengetahuan, Dampak pemberian MP-ASI Dini

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan yang menyangkut kelangsungan hidup anak di Indonesia saat ini antara lain berkaitan dengan Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih tinggi. Di Indonesia, AKB pada tahun 2007 yaitu sekitar 17 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Propinsi DIY, 2007). Sekitar 57 % kematian bayi tersebut terjadi pada bayi umur dibawah 1 bulan dan utamanya disebabkan oleh gangguan perinatal diantaranya diare, tidak diberikannya ASI, diberikannya makanan pendamping ASI dini, dan bayi berat lahir rendah.

Makanan Pendamping ASI atau MP-ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi usia 6 bulan sampai bayi berumur 24 bulan. Peranan MP-ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI, melainkan hanya untuk melengkapi ASI. Hal ini karena pada masa ini zat gizi pada ASI sudah tidak mencukupi untuk pertumbuhan dan perkembangan (Lely, 2005). Berdasarkan studi Institut Pertanian Bogor, Depkes (2006) di kota Bogor diperoleh data dari 1.102 bayi hanya 22,8 % yang mendapat ASI eksklusif dan 77,2 % sudah mendapat MP-ASI dini.

---

<sup>1</sup>Judul Karya Tulis Ilmiah

<sup>2</sup>Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES

<sup>3</sup>Aisyiah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Menurut Azwar (2003), masih banyak masyarakat Indonesia yang memberikan makanan pendamping ASI yang terlalu dini, seperti pemberian makanan berupa pisang, madu, air tajin, air gula, susu formula dan makanan lain sebelum bayi berusia 4 bulan. Perilaku masyarakat yang masih memberikan makanan pendamping ASI dini disebabkan beberapa faktor yaitu psikologi ibu, pekerjaan ibu, pengalaman menyusui sebelumnya, dan keadaan hormon/anatomi, faktor yang paling penting yaitu pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan pendamping ASI, kualitas MP-ASI, waktu pemberian yang tepat, serta dampak yang terjadi jika diberikan terlalu dini. Melalui pengetahuan yang baik, ibu tahu kapan waktu pemberian makanan yang tepat dan dampak pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini dapat dicegah (Soegijanto, 2002 : 75).

Dampak pemberian MP ASI terlalu dini meliputi jangka pendek dan jangka panjang. Untuk jangka pendek, pemberian makanan selain ASI pada bayi kurang dari 6 bulan akan menyebabkan bayi lebih mudah terkena infeksi, dapat menghambat penyerapan zat besi dan zat gizi lain dari ASI, lebih rentan terhadap reaksi alergi dari makanan seperti diare dan gangguan gastrointestinal. Sedangkan dampak jangka panjang pemberian makanan yang terlalu dini dan tidak tepat dapat mengakibatkan kebiasaan makan menjadi kurang baik dan menyebabkan bayi memiliki resiko obesitas 3 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang memperoleh ASI eksklusif selama 6 bulan (Lely, 2005).

Hasil penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Makanan, Departemen Kesehatan tahun 2004 mengungkapkan tentang dampak pemberian makanan pendamping ASI yang diberikan terlalu dini. Penelitian ini melibatkan 1696 orang ibu hamil di kawasan Sukaraja, Bogor, yang dipantau sampai bayinya lahir dan berusia 4 bulan, hasilnya semakin bertambah umur bayi, frekuensi terserang diare, batuk-pilek, dan panas semakin meningkat. Berbagai penyakit infeksi tersebut menyebabkan 70% bayi menderita kekurangan zat gizi (malnutrisi) (Irawati, 2004). Survei UNICEF tahun 2003 terhadap 1.677 bayi di Dhaka, Bangladesh, mengungkap keterkaitan antara asupan ASI dan serangan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan diare pada bayi, bayi yang tak diberi ASI eksklusif tercatat berisiko 240 persen terkena serangan ISPA. Mereka juga berisiko 394 persen diserang diare dibandingkan bayi yang diberi ASI eksklusif.

Melihat berbagai masalah yang timbul akibat pemberian makanan pendamping ASI yang kurang tepat pada bayi, kini badan kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO) Tahun 2003, menetapkan bahwa pemberian ASI eksklusif hingga bayi umur 6 bulan. Di Indonesia Pemerintah pun mengeluarkan Peraturan Pemerintah dalam KepMenKes.No.450/MenKes/SK/I V/2004 yang menetapkan pemberian ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.

Adanya praktik pemberian makanan selain ASI pada usia dini perlu mendapat perhatian serius karena banyaknya resiko yang akan timbul maka Bidan sebagai tenaga kesehatan berperan penting terhadap kesehatan ibu dan anak, karena bidan merupakan pelaksana sekaligus pendidik. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Posyandu RW II Notoprajan Ngampilan pada bulan Desember 2009, terdapat ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan telah memberikan makanan pendamping ASI. Dari hasil wawancara dengan 8 responden didapatkan bahwa 5 responden sudah memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia kurang dari 6 bulan dan 3 orang belum mengerti tentang dampak MP-ASI dini.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang kader Posyandu, kader tersebut mengatakan bahwa pada tahun 2007 pernah ada penyuluhan tentang ASI Eksklusif oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas akan tetapi penyuluhan tersebut hanya menjelaskan tentang pengertian ASI Eksklusif, komponen penting yang terdapat dalam ASI, penyuluhan tersebut kurang menjelaskan secara terperinci tentang bahaya kesehatan yang akan timbul jika bayi diberikan makanan pendamping ASI yang terlalu dini. Melihat permasalahan tersebut peneliti merasa terdorong untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Ibu menyusui tentang dampak pemberian MP-ASI dini di Posyandu RW II Notoprajan Ngampilan Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang dampak

pemberian MP-ASI dini di Posyandu RW II Notoprajan Ngampilan Yogyakarta Tahun 2010.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode pendekatan waktu yang digunakan adalah *Cross Sectional*.

Subyek penelitian adalah seluruh adalah ibu-ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang datang di Posyandu RW II Notoprajan Ngampilan Yogyakarta untuk menimbangkan berat badan dan mengukur panjang badan anaknya pada bulan Maret 2010 yang berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner tertutup. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang dampak pemberian MP-ASI Dini, yang diukur dengan menggunakan skala ordinal. Analisa data menggunakan rumus persentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

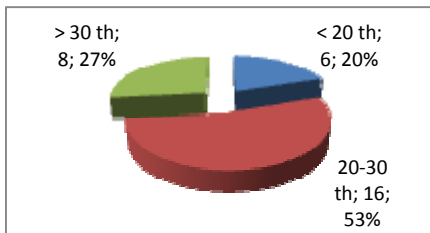
RW II Serangan terletak  $\pm$  500 meter dari kantor Kecamatan Ngampilan dan  $\pm$  2 Km sebelah Timur dari Kota Yogyakarta.

Posyandu RW II memiliki kegiatan penimbangan, pemberian makanan tambahan, dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan posyandu dilaksanakan tiap tanggal 20 dengan jumlah balita  $\pm$  90 balita

yang bertempat di Balai RW II Serangan.

Posyandu RW II Serangan pernah mengadakan program kesehatan tentang penyuluhan ASI Eksklusif akan tetapi program tersebut tidak rutin dilakukan dan telah berhenti cukup lama.

Karakteristik responden berdasarkan umur di RW II Notoprajan tahun 2010 dalam diagram Pie sebagai berikut :

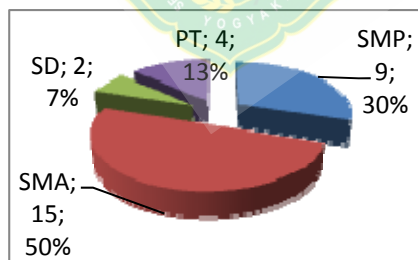


Sumber : Data primer, 2010

**Gambar 1**

**Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di RW II Notoprajan Tahun 2010.**

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di RW II Notoprajan tahun 2010 dalam diagram Pie sebagai berikut :

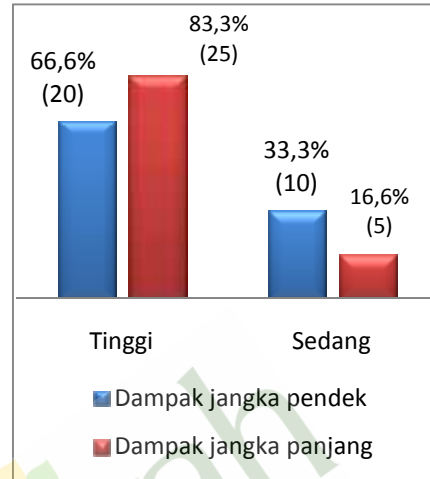


**Gambar 2**

**Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat pendidikan di RW II Notoprajan Tahun 2010.**

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan ibu tentang dampak pemberian MP-ASI dini di

Posyandu RW II Notoprajan tahun 2010 ditafsirkan dalam 3 kategori, yaitu : tinggi, sedang, rendah yang dideskripsikan dalam diagram Batang sebagai berikut :



Sumber : Data primer, 2010

**Gambar 3**

**Diagram Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian MP ASI Dini di RW II Notoprajan Tahun 2010**

Gambar 3 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang dampak jangka pendek pemberian MP-ASI dini yaitu 20 responden (66,67%) dan tingkat pengetahuan dampak jangka panjang pemberian MP ASI Dini yaitu 25 responden (83,33%). Sedangkan yang paling sedikit yaitu ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang dampak pemberian MP ASI Dini yaitu sebanyak 10 responden untuk tingkat pengetahuan dampak jangka pendek (33,33%) dan 5 responden (16,67%) untuk tingkat pengetahuan jangka panjang.

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu

berpendidikan SMA yaitu 15 responden (50%). Hal ini akan menyebabkan responden akan mampu memahami informasi-informasi ilmiah dengan sudut pandang yang semakin luas, sehingga daya serapnya terhadap suatu informasi tentang dampak pemberian MP-ASI terlalu dini yang diperoleh dari berbagai sumber dapat efektif dan dipahami, dan akan meningkatkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang dampak pemberian MP-ASI yang terlalu dini.

Menurut Wiryo (2002), pola pemberian makanan tambahan yang sesuai tidak hanya didasari oleh pengetahuan yang tinggi tetapi juga dipengaruhi oleh budaya/adat istiadat setempat. Masih adanya praktik pemberian MP-ASI Dini di Posyandu RW II Notoprajan Yogyakarta disebabkan oleh beberapa hal, adat istiadat memegang peranan penting dalam pemberian MP-ASI karena ibu tinggal bersama keluarganya di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai adat istiadat atau kebiasaan khas yang meliputi pola hidup dan sebagainya, termasuk di dalamnya adalah pemberian MP-ASI secara dini pada bayi

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang dampak pemberian MP-ASI dini di Posyandu RW II Notoprajan Ngampilan Yogyakarta Tahun 2010” dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan tentang dampak jangka pendek pemberian

MP ASI Dini tinggi yaitu sebanyak 20 responden (66,67%).

2. Tingkat pengetahuan tentang dampak jangka panjang pemberian MP ASI Dini tinggi yaitu sebanyak 25 responden (83,33%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyarankan:

### **1. Bagi tenaga kesehatan khususnya Bidan**

Bagi Bidan hendaknya meningkatkan peran sertanya dalam memberikan motivasi pemberian ASI Eksklusif kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi, menyediakan sumber informasi tentang dampak pemberian MP-ASI dini seperti leaflet dan sebagainya karena dengan adanya sumber informasi tersebut diharapkan ibu temotivasi memberikan ASI Eksklusif dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tumbuh kembang bayi bisa optimal.

### **2. Bagi kader kesehatan**

Hendaknya dapat lebih aktif memotivasi ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya dan serta dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai pemberian MP-ASI dan dampaknya jika diberikan terlalu dini .

### **3. Bagi ibu menyusui**

Hendaknya dapat aktif berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai Laktasi, waktu tepat pemberian MP-ASI, serta dapat memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan karena pemberian ASI dan MP-ASI yang tepat dapat

mengurangi terjadinya dampak yang ditimbulkan dari pemberian MP-ASI Dini dan bayi akan mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian serupa dengan memperluas wilayah penelitian dan sampel yang lebih banyak, sehingga diharapkan dapat mewakili kondisi tingkat pengetahuan tentang dampak pemberian MP-ASI Dini secara umum.

### DAFTAR PUSTAKA

- Albar. 2004. *Makanan Pendamping ASI*. Cermin Dunia Kedokteran : Jakarta
- Alin. 2009. *Gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang dampak pemberian makanan pendamping ASI pada bayi kurang dari 6 bulan di Desa Banjarrejo Puskesmas Batanghari kab. Lampung Timur*. KTI. <http://bascommetro.blogspot.com>. Naskah tidak dipublikasikan
- Anita. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Laktasi dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Secara Dini pada Bayi di BPS Yuni Sewon Bantul Tahun 2008*, KTI. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Tidak dipublikasikan
- Arifin. 2004. *Pemberian ASI eksklusif dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-arifin4.pdf>, Diakses tanggal 23 januari 2004
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi VI. Rineka Cipta : Jakarta
- Azwar, A. 2003. *Peningkatan Gizi Balita melalui Mutu MP-ASI*. [www. Bsn.org.id](http://www.bsn.org.id), diakses tanggal 31 maret 2003
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *86 % bayi di Indonesia tidak diberi ASI eksklusif*, [www.indonesia.go.id/id/index.php](http://www.indonesia.go.id/id/index.php), Diakses tanggal 8 Agustus 2006
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2007. *Resiko pemberian MPASI terlalu dini*. <http://www.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=680>. Diakses tanggal 4 April 2007
- Dinas Kesehatan Provinsi DIY. 2007. *Angka kematian ibu, bayi dan Balita DIY turun*. <http://www.dinkes.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=778>. Diakses tanggal 29 Juli 2009
- Herviani. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Sebelum Umur 6 Bulan di Posyandu Nganti Yogyakarta Tahun 2008*. KTI. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Tidak dipublikasikan
- Huliana. 2003. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Pustaka Swara : Depok
- Irawati, Anis. 2004. *Stop MP-ASI terlalu dini*. Majalah Ayahbunda Edisi/No.01 Januari 2005.
- Krisnatuti, Diah dan Yenrina R. 2002. *Menyiapkan Makanan*

- Pendamping ASI*. Puspa Swara : Jakarta
- Lely, Soraya. 2005. *Makanan Pendamping ASI*. Kompas online September 2005
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- \_\_\_\_\_.2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Cetakan I. Rineka Cipta : Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Novi. 2007. *Survey Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*. SKRIPSI. Universitas Negeri Semarang
- Pudjiaji, S. 2001. *Ilmu Gizi Klinis pada Anak*. : FKUI : Jakarta
- Rusiwati. 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu menyusui Tentang ASI eksklusif dengan Pemberian MP-ASI dini di Posyandu Banjaroya Kalibawang Kulon Progo Tahun 2007*. KTI. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta, Tidak dipublikasikan
- Siswono. 2006. *Akibat Remehkan ASI*. Republika Maret 2006
- Soegijanto, S. 2002. *Ilmu Penyakit Anak, Diagnosa dan Penatalaksanaan*. Salemba Medika: Jakarta
- Soehardjo.2006. *Pemberian makan pada bayi dan anak*. Hal 68-83. Kanisius : Jakarta
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan ke-34. PT Radja Grafindo Persada : Jakarta
- Soenardi, T. 2001. *Makanan Untuk Tumbang Bayi*. Gramedia : Jakarta
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta : Bandung
- Wescott, P. 2008. *Makanan Sehat Untuk Bayi dan Balita*. Cetakan ke-2, Dian Rakyat : Jakarta
- Wiryo, H. 2002. *Peningkatan Gizi Bayi, Anak, Bumil, dan Menyusui dengan Bahan Makanan Lokal*, Sagung Seto: Jakarta
- World Health Organization (WHO). 2003. *Pemberian Makanan Tambahan Untuk anak Menyusui*. EGC : Jakarta